BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lebih dari sepuluh tahun yang lalu, sebagian besar pengajar yang bekerja dalam lingkungan sekolah biasa atau konvensional tidak menyadari pentingnya meningkatkan pemahaman secara komprehensif terhadap murid-murid dengan kebutuhan pendidikan khusus. Spektrum autisme bukanlah istilah yang lazim bagi staf pengajar dan jika seorang murid teridentifikasi memiliki autisme, ia dianggap lebih layak ditempatkan di sekolah khusus. Banyak orang dengan kecenderungan autisme tidak teridentifikasi sama sekali. Mereka sering dibiarkan sendirian menghadapi sebuah dunia yang sangat tidak mereka pahami, dunia yang menganggap mereka aneh, sulit, tidak mampu bekerja sama, dan tidak memiliki kemampuan untuk belajar.

Banyak yang telah berubah selama beberapa tahun terakhir ini. Banyak sekolah biasa atau konvensional mencoba merengkuh murid-murid dengan beragam kebutuhan pendidikan khusus, termasuk murid-murid dengan spektrum autisme. Peningkatan kesadaran ini tentu diikuti pula dengan peningkatan tanggung jawab. Oleh sebab itu, agar dapat memahami karakter murid yang dibantu, guru-guru dan semua staf yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar harus mengenali kebutuhan anak-anak ini. Permasalahan ini kompleks, kita perlu memahami cara murid memandang dunia, ia memandangnya dengan cara yang sangat berbeda dari persepsi kita. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu murid-murid autis, kita harus mampu mengenali kebutuhan setiap anak. Gangguan spektrum autisme merupakan ketidakmampuan sepanjang hidup yang memengaruhi cara seseorang berhubungan dengan dunia. Manifestasi dari tiga gangguan keharmonisan hubungan, yaitu komunikasi, sosialisasi, dan penolakan terhadap perubahan sangat bervariasi pada tiap anak.[1]

Meningkatnya angka autisme saat ini adalah karena berubahnya sistem diagnosa dan kriteria yang digunakan untuk menegakkan diagnosa. Kriteria itu menyangkut pada gangguan interaksi sosial, gangguan komunikasi, serta perilaku repetitif dan stereotipik yang merupakan kumpulan gejala gangguan perkembangan yang kemudian disebut autisme.[2]

Sampai saat ini, belum banyak lembaga pendidikan ataupun guru yang mempunyai cara sistematis dalam menanggulangi kesulitan belajar anak autis. Padahal, jumlah penderita autis setiap tahun kian meningkat. Hal ini tentu menjadi perhatian tersendiri dan serius bagi para guru dan lembaga pendidikan pada umumnya. Khusus bagi guru, cara menangani dan memerhatikan anak autis perlu menggunakan pendekatan khusus. Seorang siswa yang mengalami gangguan autis tidak bisa diberikan pola pembelajaran seperti siswa-siswa pada umumnya.[3]

---

[1] Francine Brower diterjemahkan Novita Heny Purwanti, *100 Ide Membimbing Anak Autis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hal. 1.

[2] Julia Maria Van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Penerbit Prenada Media Group, 2007), hal.197-198.

[3] Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus,* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudirman AM (2005) dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar* menyebut istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaannya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.[4]

Dalam pembelajaran interaksional, peran guru sangat dominan. Guru dan siswa berupaya memodifikasi berbagai ide atau ilmu yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang dipelajari. Guru dan gaya interaksional lebih mengedepankan dialaog dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis. Guru dan siswa atau siswa dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subjek pembelajaran, dan tidak ada yang dianggap paling baik atau paling jelek.[5]

Interaksi dan komunikasi merupakan salah satu modal bagi seseorang untuk memperoleh berbagai informasi melalui lingkungan. Lingkungan sampai saat ini diyakini sebagai sumber yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Jika seseorang mengalami hambatan dalam berinteraksi dan komunikasi, diyakini orang tersebut akan mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya.

---

[4] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 281-283.
[5] Ibid,. 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak autis sebagai salah satu bagian dari anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan pada keterampilan interaksi pada komunikasi.[6] Menurut Kanner autism adalah salah satu gangguan perkembangan pervasif yang dicirikan oleh 3 ciri utama, yaitu pengasingan yang ekstrim (*extreme isolation*) dan ketidakmampuan berhubungan dengan orang lain. Kedua kebutuhan patologis akan kesamaan. Kebutuhan ini berlaku untuk perilaku anak dan lingkungannya. Dan ketiga yaitu *mutism* atau cara berbicara yang tidak komunikatif termasuk *echolalia* dan kalimat-kalimat yang tidak sesuai dengan situasi. Anak autis juga memiliki ketidakmampuan dalam menerjemahkan kalimat secara harfiah dan pembalikan kata gantinya sendiri, biasanya anak memanggil dirinya sendiri dengan kata "kamu". [7]

Meskipun demikian, tidak berarti anak autis tidak mempunyai potensi yang bisa dikembangkan, meskipun prosentasinya kecil, diperkirakan kurang dari 20 % dari populasi anak yang mengalami autis. Mereka memiliki potensi rata-rata bahkan ada yang diatas rata-rata. Tidak jarang diantara mereka ada yang bisa berhasil mencapai prestasi akademik tertinggi seperti anak pada umumnya yang tidak autis.

Autis merupakan kelainan yang serius dan kompleks, apabila tidak ditangani dengan tepat dan cepat kelainan ini akan menetap dan dapat berakibat pada keterlambatan perkembangan. Keterlambatan perkembangan pada kasus autis biasanya ditemukan pada anak-anak dan mempunyai dampak

---

[6] Graha Cendika, *Makalah Pengenalan Anak Autis*. http//grahacendekia.wordspress.com. Diakses Tanggal 27 juli 2015

[7] Lubis, M.U, *Penyesuaian Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Autis*. Skripsi. (Tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara. (2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berlanjut sampai dewasa. Salah satu gangguan perkembangan yang dialami adalah kesulitan dalam memahami apa yang mereka lihat, dengar dan mereka rasakan. Gangguan ini dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan antara lain dalam kemampuan berkomunikasi, berbicara, bersosialisasi, perilaku, dan keterampilan motorik.[8]

Penyebab sebenarnya dari autisme tidak diketahui tetapi beberapa teori terakhir mengatakan bahwa faktor genetik berpengaruh besar terhadap keadaan autis pada anak-anak.[9]

Berangkat dari Latar belakang diatas, maka penulis termotivasi untuk meneliti lebih dalam dengan judul "**Pola Komunikasi Guru dan Murid pada Anak Autis di SMP Muhammadiyah 2 Wado Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi guru pada anak autis dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Wado Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora?
2. Bagaimana pola komunikasi murid pada anak autis dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Wado Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora?

---

[8]Graha Cendika, *Makalah pengenalan anak Autis*, http//grahacendekia.wordspress.com. Diakses Tanggal 27 juli 2015

[9] Jamila K. A. Muhammad, *Special Education For Special Children,* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2008), hal. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola komunikasi guru pada anak autis dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Wado Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi murid pada anak autis dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Wado Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora?

D. Manfaat Penelitian

1. Segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tentang BK (Bimbingan Konseling).
2. Segi praktis
   a. Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan yang dicita-citakan.
   b. Bagi para orang tua, merupakan bahan masukan sebagai langkah yang strategis dan dinamis dalam pengajaran di lingkungan keluarga.
   c. Bagi peneliti, merupakan bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian berkomunikasi pada anak autis dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

1. Pola : bentuk atau model yang bisa dipakai untuk membuat sesuatu atau menghasilkan sesuatu.
2. Komunikasi : pertukaran informasi antara satu orang dengan orang lain.
3. Guru : orang yang profesinya mengajar. Yang menjadi subjek penelitian pada skripsi ini yakni guru bahasa inggris dan bahasa indonesia.
4. Murid : seseorang yang mengikuti suatu proses pembelajaran. Murid yang dimaksud dalam skripsi yaitu teman kelas dari anak yang mempunyai kelatarbelakangan.
5. Autis : kelainan perkembangan sistem saraf pada seseorang.

   Jadi yang dimaksud dengan pola komunikasi guru dan murid pada anak autis adalah bentuk yang bisa dipakai untuk membuat sesuatu pertukaran informasi antara pengajar dan peserta didik pada anak yang mempunyai kelainan.

F. Metodologi Penelitian

Dalam menelusuri dan memahami objek kajian ini penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

   Skripsi ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dalam peristilahannya.[10] Sementara itu penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang mencoba memaparkan secara analitik terhadap suatu keadaan, gejala, individu, maupun kelompok tertentu.[11]

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan datang langsung ke SMP Muhammadiyah 2 Wado Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.

2. Data yang dikumpulkan

Berdasarkan rumusan masalah seperti yang telah dikemukakan di atas, maka data yang dikumpulkan sebagai berikut :

a. pola komunikasi guru pada anak autis di SMP Muhammadiyah 2 Wado Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.
b. Pola komunikasi murid pada anak autis dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Wado Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.

3. Sumber Data

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, maka data yang digunakan diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 2 Wado Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Adapun data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer

[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, XIV, 2001), hal. 4.
[11] Koentjaraningrat, *metode-metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta: Gramedia, XI, 1991), hal. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus.[12] Adapun yang menjadi sumber penelitian ini yaitu sekolahan SMP Muhammadiyah 2 Wado Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar diri penyidik sendiri.[13] Data sekunder sendiri merupakan data yang memberi penjelasan terhadap data primer. Data tersebut sebagian besar merupakan literatur yang terkait dengan komunikasi guru dan murid pada anak autis dan data ini bersumber dari buku-buku dan catatan atau dokumen tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah pola komunikasi guru dan murid pada anak autis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan cara yang tepat tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.[14]

---

[12] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penilitian Ilmiah Dasar, Metode dan Tekhnik,* (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 163.
[13] Ibid,. 163
[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta CV, 2010), hal. 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena penelitian ini juga merupakan penelitian yang menggunakan data dari referensi, maka teknik pengumpulan data yang digunakan juga dengan menulusuri buku-buku dan tulisan lain yang menjadi rujukan utama serta buku-buku atau tulisan lain yang mendukung pendalaman dan ketajaman analisis. Setelah itu baru mengadakan penelitian lapangan dengan teknik sebagai berikut:

a. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan narasumber tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.[15] Dengan metode ini peneliti dapat mengeksplorasikan informasi dari subjek secara mendalam sehingga nantinya dapat diperoleh gambaran komprehensif tentang pola komunikasi guru dan murid pada anak autis.

b. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain. Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

[15] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.[16]

Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru dan murid pada anak autis di SMP Muhammadiyah 2 Wado Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akuntabel.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan, kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.[17]

5. Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.[18]

Dalam penelitian ini, yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara mendeskripsikannya, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

---

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta CV, 2010), hal. 64.
[17] Ibid,. 83
[18] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Dalam Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI : Bab ini menjelaskan tentang pengertian komunikasi, guru, murid, dan anak autis: pengertian autis, ciri-ciri anak autis, faktor penyebab anak autis, hambatan yang dialami pada anak autis, karakteristik anak autis, cara menangani anak autis, dan cara memerhatikan belajar anak autis.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini berisi tentang jenis penelitian, subjek penelitian , jenis data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN: Bab ini berisi tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian yang meliputi Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 2 Wado Kecamatan Kedungtuban , Visi Misi SMP Muhammadiyah 2 Wado Kecamatan Kedungtuban , Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 2 Wado Kecamatan Kedungtuban, Struktur Lembaga Pendidikan SMP Muhammadiyah 2 Wado Kecamatan Kedungtuban, Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SMP Muhammadiyah 2 Wado Kecamatan Kedungtuban dan Keadaan Siswa SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah 2 Wado Kecamatan Kedungtuban. Bab ini juga menjelaskan hasil penelitian pola komunikasi guru dan murid pada anak autis SMP Muhammadiyah 2 Wado Kecamatan Kedungtubana yang meliputi Pelaksanaan,

BAB V PENUTUP: Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Yaitu mengenai uraian singkat dan padat serta saran yang perlu penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id